

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA KOPERASI MADU KELULUT
“KUKAR IDAMAN LESTARI” DI KELURAHAN
MANGKURAWANG TENGGARONG**

Yonathan Palinggi¹⁾, Erwinsyah²⁾, Ali Akbar³⁾, Syahrudin S⁴⁾, Ilham⁵⁾, Rendy Juanda⁶⁾
M. Hermanto⁷⁾, Kartika Sari Amir⁸⁾

¹Manajemen, Universitas Kutai Kartanegara

^{2,3}Manajemen, Universitas Kutai Kartanegara

^{1,2,3}Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur

E-mail: Yonathanpalinggi52@gmail.com¹⁾, erwinsyahadvokat@gmail.com²⁾, alizakiyya60@gmail.com³⁾
Syahrudin.kaltim@gmail.com⁴⁾, ilham@unikarta.ac.id⁵⁾, dr.rendyjuanda@gmail.com⁶⁾
navaroherman8@gmail.com⁷⁾, kartikasariamir09@gmail.com⁸⁾.

Abstract

This research was conducted to determine and examine the financial performance of a Cooperative. This research was conducted at the Kelulut Honey Cooperative "Kukar Idaman Lestari" using quantitative descriptive research methods. The data used in this study come from the financial statements of the Kelulut Honey Cooperative "Kukar Idaman Lestari" in the form of Balance Sheet Financial Statements and Income Statements between 2021 and 2023. The data analysis technique in this study uses quantitative analysis, namely, analyzing financial statements with a financial ratio approach in the form of liquidity, solvency, profitability and activity. Based on the results of the discussion of the financial performance analysis above, it can be concluded that the overall hypothesis about the proposed Cooperative's financial performance is rejected or not proven correct. In the hypothesis proposed that the financial ratios in the Kukar Idaman Lestari Honey Kelulut Cooperative have decreased from the previous year both in terms of Solvency which has decreased, in terms of Activity which is moving slowly and Profitability which has decreased.

Keywords : *Foreign Exchange Risk, Multinational Company, Risk Management, Exchange Rate Fluctuations.*

PENDAHULUAN

Koperasi yang ada di Indonesia ada banyak jenisnya, yaitu koperasi kredit atau koperasi Tabungan dan koperasi pinjaman, koperasi konsumen, koperasi pasar, koperasi produksi. Juli et al., (2023). Menurut Undang-undang koperasi No.25 Tahun 1992 “ Koperasi adalah suatu badan ekonomi yang beranggotaan orang-orang atau badan hukum koperasi, yang dalam kegiatannya berlandaskan asas koperasi dan merupakan suatu gerakan perekonomian nasional yang berdasarkan asas koperasi dan merupakan suatu Gerakan perekonomian nasional yang berlandaskan asas kekeluargaan. Setelah diperkenalkan di Indonesia, koperasi diarahkan pada kepentingan ekonomi yang dikenal dengan nama koperasi Tolong et al., (2020). Kegiatan ekonomi koperasi merupakan gambaran kondisi keuangan koperasi yang dianalisis dengan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan yang menggambarkan kegiatan suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan Juli et al., (2023).

Analisis laporan keuangan melibatkan penerapan berbagai alat dan teknik analisis terhadap laporan keuangan dan data untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang bermakna dan berguna dalam

proses pengambilan Keputusan, Tolong et al., (2020). Analisis rasio keuangan (*ratio analysis*) ini adalah salah satu alat analisis sistem keuangan yang paling populer dan banyak digunakan di koperasi dan perusahaan lain. Dari analisis rasio yang dilakukan dengan metode analisis likuiditas, terdapat beberapa alat penting yaitu analisis yang menilai kemampuan jangka pendek, solvabilitas yaitu analisis yang mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, profitabilitas misalnya untuk mendapatkan keuntungan, dan aktivitas, yaitu analisis kesejahteraan perusahaan, aktivitas apa pun. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai status keuangan dan perubahannya, serta informasi yang menggambarkan kinerja keuangan, Dwiningwarni & Jayanti, (2019). Setiap perusahaan maupun sektor usaha seharusnya perlu melakukan analisis laporan keuangannya dengan menggunakan rasio-rasio sesuai dengan standar akuntansi dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana mereka dapat menghasilkan keuntungan yang paling besar. Fakta-fakta yang sudah kita ketahui dari analisis tersebut dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas. Untuk melakukan ini, laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan harus dianalisis dengan metode analisis yang tepat.

Pada Koperasi “Kukar Idaman Lestari” ini bisa disebut sebagai sentral budidaya kelulut di kelurahan mangkurawang. Dalam usaha budidaya madu kelulut ini, Koperasi “Kukar Idaman Lestari” telah memiliki 150 sarang jenis itama yang tersebar di beberapa lokasi anggota koperasi dengan produksi madu saat ini berkisar 5-10 liter/bulan. Madu kelulut atau madu klanceng memproduksi beberapa jenis harga dan produk kemasan diantaranya produk kemasan 100 ml dengan harga Rp75.000, 250 ml dengan harga Rp185.000, dan 1000 ml dengan harga Rp650.000. Pada koperasi “Kukar Idaman Lestari” dalam hal pemasaran produk madu kelulut menggunakan layanan pesan online dan dalam hal pendapatan pada setiap log atau kotak rata-rata bisa menghasilkan 200 ml madu. Jika ada 50 kotak, panennya pada setiap tiga bulan bisa mencapai 10 liter, yang dimana harga madu saat ini Rp. 650.000 per liter. Jadi sekitar Rp6,5 Juta setiap tiga bulan panen.

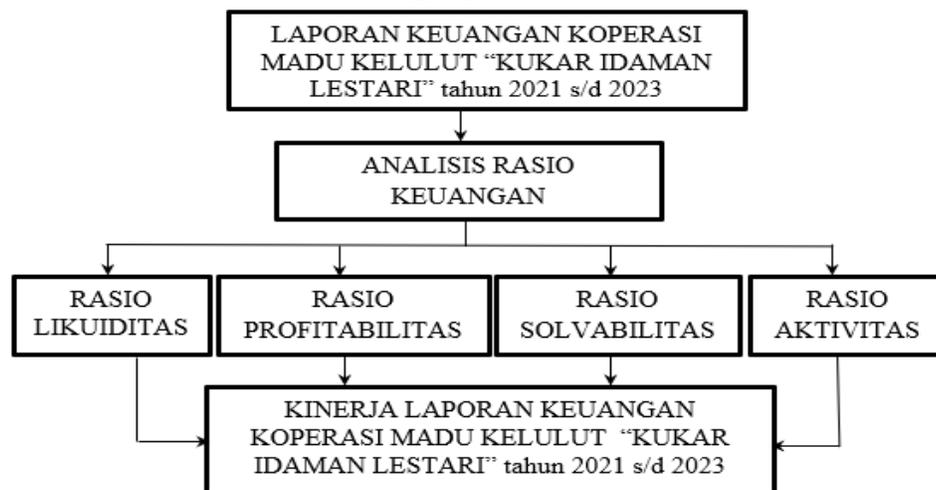
Pada penelitian yang dilakukan Ivonne Phemela Semeth & Delviati (2020). Dalam judul Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada koperasi DPRD Provinsi Sumbar hasil penelitian menunjukkan Rasio likuiditas dan Rasio Profitabilitas dikatakan perkembangannya berfluktuasi tidak menetap, dan berubah tiap tahunnya, memiliki kemampuan yang baik dalam hal melunasi utang jangka pendeknya walau dari tahun ketahun berubah-berubah sebelumnya tapi hal ini masih dalam kondisi diatas garis aman likuiditas. Hal ini membuktikan kinerja yang baik dari pihak manajemen yang mampu mengelola keuangan Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan sangat baik, karena rasio likuiditasnya diatas angka 2 karena berdasarkan standar Ketentuan perolehan rasio diatas angka dua berdasarkan rumus Kasmir (2012) yaitu: rasio lancar diperoleh dari aktiva lancar dibagi kewajiban lancar dikali 100%. Semakin besar angka rasio koperasi ini yang berarti koperasi semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Berdasarkan rasio profitabilitas kinerja keuangan kurang baik karena dibawah standar 30% Hal ini berdasarkan standar dari ketentuan Return on Assets Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki Hal ini juga dapat disebabkan karena jika koperasi tidak bisa meraih profit atau keuntungan yang bagus disetiap periode, para anggota mengkhawatirkan koperasi tersebut akan merugi atau bahkan bangkrut. Sehingga, keuntungan atau profit yang tidak dapat oleh koperasi, juga oleh para anggota dan tidak mungkin datangnya anggota-anggota baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat menurunkan kinerja keuangan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan Sari et al., (2020) dalam judul Analisis kinerja keuangan koperasi perikanan mina jaya di muara ange kecamatan penjarangan kota jakarta utara provinsi DKI Jakarta Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha terdiri dari bidang jasa dan penjualan solar, dan kinerja keuangan koperasi menunjukkan kurang baik. Untuk pendapatan usaha mengalami naik turun setiap tahunnya (2014-2018), dimana pendapatan tertinggi yaitu Usaha Solar Paket Dealer Nelayan (SPDN) dan pendapatan terendah yaitu Usaha Jasa Sewa Lahan. Dan untuk kinerja keuangan Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014-2018 yang dilihat berdasarkan Rasio Likuiditas (Rasio Lancar) kategori baik, Rasio Solvabilitas (Rasio Hutang Dengan Modal dan Rasio Hutang Dengan Aktiva) kategori sangat baik, Rasio Rentabilitas (Hasil Pengembalian Modal, Hasil Pengembalian Aktiva, dan Margin Laba Bersih)

kategori tidak baik, dan Rasio Aktivitas (Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aktiva) kategori tidak baik, sebagian besar kinerja keuangan koperasi memiliki kinerja yang tidak baik. Dengan demikian bahwa Koperasi Perikanan Mina Jaya termasuk kedalam kategori kurang baik.

Kenyataan menunjukkan bahwa Koperasi Madu Kelulut “Kukar Idaman Lestari” di Kelurahan Mangkurawang Tenggaraong telah melakukan perhitungan akuntansi tapi belum melakukan analisis rasio keuangan sebagai tolak ukur kinerja keuangan Koperasi Madu Kelulut “Kukar Idaman Lestari” di Kelurahan Mangkurawang Tenggaraong. Seharusnya Koperasi Madu Kelulut “Kukar Idaman Lestari” di Kelurahan Mangkurawang Tenggaraong melakukan perhitungan analisis rasio keuangan sebagai tolak ukur kinerja keuangan agar dapat diketahui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dari tahun 2021 sampai dengan 2023

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Diduga bahwa kinerja keuangan Koperasi Madu Kelulut Kukar Idaman Lestari di Kelurahan Mangkurawang Tenggaraong mengalami peningkatan di tahun 2022 dan tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laporan laba/rugi tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Alat analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis rasio finansial sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas dengan rumus sebagai berikut.

Rasio Likuiditas

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank (Cash or Cash Equivalent)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

$$a. \text{ Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Modal (Total Equity)}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

$$a. \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset Tetap (Total Fixed Assets)}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Modal Kerja (Working Capital)}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (EAIT)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAIT)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor (Gross Profit)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019 :130-203)

Definisi Operasional

Sesuai dengan identifikasi variabel penelitian dan untuk memudahkan dalam penulisan, maka definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Likuiditas merupakan rasio/perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah pasiva/hutang lancar perusahaan pada periode tertentu. Adapun indikatornya adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* diukur dalam skala rasio.
2. Solvabilitas merupakan rasio/perbandingan antara total hutang dengan aktiva dan modal sendiri, dan indikatornya adalah *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* yang diukur dalam rasio.
3. Aktivitas merupakan rasio/perbandingan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Adapun indikatornya adalah *total assets turnover*, *fixed assets turnover* dan *working capital turnover* yang diukur dalam skala rasio.
4. Profitabilitas merupakan rasio/perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut, indikatornya adalah *net profit margin*, *return on investment* dan *gross profit margin* yang diukur dalam skala rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Perhitungan dan Pembahasan Versi Koperasi

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kinerja Keuangan Versi Koperasi

No	Rasio	Tahun			Keterangan Naik/Turun (%)
		2021	2022	2023	
1	Rasio Likuiditas				
	a. Current Ratio	-	-	-	-
	b. Quick Ratio	-	-	-	-
	c. Cash Ratio	-	-	-	-
Rata-rata Rasio Likuiditas		-	-	-	-
2	Rasio Solvabilitas				
	a. Debt To Asset Ratio	0.48%	0.49%	0.07%	Turun
	b. Debt To Equity Ratio	0.93%	0.96%	0.07%	Turun
Rata-rata Rasio Solvabilitas		1.41%	1.45%	0.14%	Turun
3	Rasio Aktivitas				
	a. Total Assets Turnover	1.26 Kali	1.22 Kali	1.88 Kali	Cepat
	b. Fixed Assets Turnover	2.81 Kali	0 Kali	0.96 Kali	Lambat
	c. Working Capital Turnover	2.44 Kali	2.40 Kali	0.29 Kali	Lambat
Rata-rata Rasio Aktivitas		6.51 Kali	3.62 Kali	3.13 Kali	Lambat
4	Rasio Profitabilitas				
	a. Net Profit Margin	-0.34%	0.07%	-0.08%	Turun
	b. Return On Investment	-0.43%	0.09%	-0.16%	Turun
	c. Gross Profit Margin	0.36%	0.29%	0.22%	Turun
Rata-rata Rasio Profitabilitas		1.13%	0.49%	0.46%	Turun

Sumber: Diolah oleh peneliti, tahun 2024

Berdasarkan tabel 1. Ringkasan hasil kinerja keuangan versi koperasi dapat dilihat pada hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* berturut-turut selama 3 tahun sebesar 0.48%, 0.49% dan 0.07%. hal ini berarti total aktiva tersebut dibiayai dengan menggunakan total hutang sebesar Rp. 26.452.000. dilihat dari perhitungan tersebut *Debt To Asset Ratio* bahwa terjadinya penurunan jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan disebabkan perusahaan mampu mengelola asset dengan efektif sehingga dapat melakukan pembayaran untuk semua kewajibannya membuat rasio ini semakin kecil maka semakin baik bagi perusahaan terhadap tergantung pada hutang.

Hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* tahun 2021 didapatkan bahwa antara Total Hutang dengan Total Modal tahun 2021 terjadi hanya selisih sekitar Rp. 1.828.000, tahun 2022 terjadi hanya selisih Rp. 897.000, dilihat dari nilai tersebut Total Hutang berada dalam kondisi mendekati nilai Total Modal sehingga didapat nilai 0.93% untuk tahun 2021 dan nilai 0.96% untuk tahun 2022, hal ini berarti tidak dalam kondisi mampu membayar hutang karena penyertaan modal tidak mampu memberi keuntungan. Penurunan modal yang terjadi pada tahun 2022 disebabkan kurangnya simpanan pokok dan simpanan wajib dikarenakan keluarnya beberapa anggota koperasi. Hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* tahun 2023 didapatkan bahwa antara Total Hutang dengan Total Modal tahun 2023 terjadi selisih yang besar Rp. 322.842.500, hal ini dikarenakan adanya penambahan pada modal atau hibah sehingga bisa dikatakan dalam kondisi mampu membayar hutang.

Hasil perhitungan tahun 2021, 2022 dan 2023 Rasio Solvabilitas dimana *Debt To Asset Ratio* hutang berada pada kondisi masih wajar dan normal sedangkan untuk *Debt To Equity Ratio* pada akhir

periode mengalami penurunan yang bisa dikatakan dalam kondisi mampu membayar hutang. Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* tahun 2021 terdapat perputaran Total Asset sebesar 1.26 Kali, pada tahun 2022 terdapat perputaran Total Asset sebesar 1.22 Kali dan pada hasil perhitungan *Total Asset Turnover* tahun 2023 terdapat perputaran 1.88 Kali, ini berarti perputaran yang Total Asset berada pada kondisi cepat.

Hasil perhitungan *Fixed Asset Turnover* di tahun 2021 terdapat 2.81 kali Perputaran aset tetap dalam satu periode, pada tahun 2022 tidak terjadi perputaran aset tetap dikarenakan tidak memiliki aset tetap sebaliknya pada tahun 2023 terdapat 0.96 kali Perputaran aset tetap dalam satu periode, hal ini berarti menunjukkan perputaran aset tetap berada pada kondisi yang lambat.

Hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja pada tahun 2021 terdapat perputaran Modal Kerja sebesar 2.44 kali, Perputaran Modal Kerja pada tahun 2022 terdapat perputaran Modal sebesar 2.40 kali dan Perputaran Modal Kerja pada tahun 2023 sebesar 0.29 kali. Hasil perhitungan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa *Working Capital Turnover* Koperasi Madu Kelulut Kukar Idaman Lestari berada pada kondisi lambat dimana setiap periodenya selalu mengalami penurunan perputaran.

Hasil perhitungan tahun 2021, 2022 dan 2023 Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover Dan Working Capital Turnover*) berada dalam kondisi lambat setiap tahunnya hal ini dikarenakan adanya penambahan pada sarang lebah atau aset tetap dan kurangnya waktu para anggota dalam mengelola aset tetapnya mengakibatkan terhambatnya likuiditas dan mengganggu operasi sehari-hari. *Net Profit Margin* pada tahun 2021 sebesar -0.34% , pada tahun 2022 sebesar 0.07% dan pada tahun 2023 sebesar -0.08%. Hasil ini dapat dilihat bahwa dari tahun 2022 sampai tahun 2023 mengalami penurunan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba bersih berada dalam kondisi kurang baik. Hasil perhitungan *Return On Investment (ROI)* pada tahun 2021 sebesar -0.43%, tahun 2022 sebesar 0.09% dan tahun 2023 sebesar -0.16%. Dari Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terjadi penurunan dikarenakan Koperasi Madu Kelulut Kukar Idaman Lestari belum mampu menggunakan seluruh modal kerja yang ada, sehingga tidak dalam kondisi mampu mengembalikan investasi dari investor.

Hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada tahun 2021 sebesar 0.36%, pada tahun 2022 sebesar 0.29% dan pada tahun 2023 sebesar 0.22%. *Gross Profit Margin* setiap tahun mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan karena tingginya harga pokok penjualan dan rendahnya harga jual. Hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik karena *Gross Profit Margin* yang turun. Hasil perhitungan tahun 2021, 2022 dan 2023 Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Investment dan Gross Profit Margin*) menunjukkan bahwa Koperasi dalam kondisi yang kurang baik karena pengolahan modal kerja kurang secara efisien, serta tidak dapat mempertahankan profitabilitas dari penjualan produk.

Berdasarkan tabel 1. ringkasan kinerja keuangan versi koperasi diatas maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis secara keseluruhan tentang kinerja keuangan Koperasi yang diajukan **ditolak** atau **tidak terbukti kebenarannya**. Pada hipotesis yang diajukan bahwa rasio keuangan pada Koperasi Madu Kelulut Kukar Idaman Lestari mengalami penurunan dari tahun sebelumnya baik ditinjau dari segi Solvabilitas yang mengalami penurunan, segi Aktivitas yang bergerak lambat dan Profitabilitas yang mengalami penurunan.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Kinerja Keuangan Versi Peneliti

No	Rasio	Tahun			Keterangan Naik/Turun (%)
		2021	2022	2023	
1	Rasio Likuiditas				
	a. Current Ratio	4.90%	4.53%	46.35%	Naik
	b. Quick Ratio	4.69%	4.53%	46.35%	Naik

No	Rasio	Tahun			Keterangan Naik/Turun (%)
		2021	2022	2023	
	c. Cash Ratio	4.69%	4.04%	44.34%	Naik
	Rata-rata Rasio Likuiditas	14.28%	13.1%	137.04%	Naik
2	Rasio Solvabilitas				
	a. Debt To Asset Ratio b. Debt To Equity Ratio	0.36% 0.58%	0.37% 0.59%	0.07% 0.08%	Turun Turun
	Rata-rata Rasio Solvabilitas	0.94%	0.96%	0.15%	Turun
3	Rasio Aktivitas				
	a. Total Assets Turnover b. Fixed Assets Turnover c. Working Capital Turnover	0.80 Kali 2.25 Kali 1.26 Kali	0.77 Kali 2.05 Kali 1.22 Kali	0.24 Kali 0.74 Kali 0.26 Kali	Lambat Lambat Lambat
	Rata-rata Rasio Aktivitas	4.31 Kali	4.04 Kali	1.24 Kali	Lambat
4	Rasio Profitabilitas				
	a. Net Profit Margin b. Return On Investment c. Gross Profit Margin	0.28% 0.22% 0.02%	0.79% 0.60% 1%	0.66% 0.16% 1%	Turun Turun Naik
	Rata-rata Rasio Profitabilitas	0.52%	2.39%	0.46%	Turun

Sumber: Diolah oleh peneliti, Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 2. Hasil Perhitungan Current Ratio di tahun 2021, 2022 dan 2022 dapat dikatakan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan Current Ratio tahun 2021, 2022 dan 2023 didapatkan angka 4.90%, 4.53% dan 46.35% dapat diartikan bahwa ada penambahan hutang lancar sebesar Rp.1,00 akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp.4.90 , Rp.4.53 , dan Rp.46.35. Terlihat pada tabel bahwa Current Rasio tahun 2023 mengalami kenaikan kinerja sebesar 42.45% dibandingkan tahun 2021. Bisa dikatakan bahwa Koperasi mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik. Semakin tinggi nilai rasio lancar maka bisa dikatakan semakin tinggi kemampuan koperasi dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan harta lancar.

Hasil perhitungan Quick Ratio dari koperasi di tahun 2021, 2022 dan 2023 dapat dikatakan mengalami kenaikan dan yang memiliki Quick Ratio yang terbaik ada pada tahun 2023 yaitu sebesar 46.35%. Hal ini dikarenakan koperasi mampu menggunakan aset lancar untuk menutupi hutang lancarnya dengan baik. Hasil perhitungan *Quick Ratio* ditahun 2021 pada Koperasi didapat angka sebesar 4.69% hal ini dapat diartikan setiap koperasi ada penambahan hutang lancar sebesar Rp1,00 akan dijamin aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp4.69. *Quick ratio* pada koperasi tahun 2022 didapat angka sebesar 4.53% artinya setiap koperasi melakukan penambahan hutang lancar sebesar Rp1,00 maka akan dijamin aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp4.53. *Quick ratio* pada koperasi tahun 2023 didapat angka sebesar 46.35% artinya setiap koperasi melakukan penambahan hutang lancar sebesar Rp1,00 maka akan dijamin aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp46.35. Terlihat pada tabel bahwa Quick Ratio tahun 2023 mengalami kenaikan kinerja keuangan sebesar 41.66% dibanding tahun 2021. Hal ini bisa dikatakan koperasi dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan harta lancar selain persediaan dikatakan sudah baik.

Hasil Perhitungan Cash Ratio di tahun 2021, 2022 dan 2022 dapat dikatakan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan Cash Ratio tahun 2021, 2022 dan 2023 didapatkan angka 44.69%, 4.04% dan 44.34% hal ini disebabkan oleh penjualan yang meningkat serta modal yang dialokasikan kedalam kas juga lebih tinggi di tahun 2023 dibandingkan tahun 2021. Berdasarkan hasil perhitungan diatas koperasi memiliki Cash Rati yang besar, maka Koperasi dikatagorikan koperasi dengan keuangan yang baik. Berdasarkan tabel hasil perhitungan tahun 2021, 2022 dan 2023 Rasio Likuiditas (Current Rati,

Quick Ratio dan Cash Ratio) mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* berturut-turut selama 3 tahun sebesar 0.36%, 0.37% dan 0.07%. Hal ini berarti total aktiva tersebut dibiayai dengan menggunakan total hutang sebesar Rp. 32.025.100. Dilihat dari perhitungan tersebut *Debt to Asset Ratio* bahwa terjadinya penurunan jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan disebabkan perusahaan mampu mengelola aset dengan efektif sehingga dapat melakukan pembayaran untuk semua kewajibannya membuat rasio ini semakin kecil maka semakin baik bagi perusahaan terhadap tergantung pada hutang. Hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* tahun 2021 didapatkan bahwa antara Total Hutang dengan Total Modal tahun 2021 terjadi hanya selisih sekitar Rp. 22.706.900, tahun 2022 didapatkan bahwa antara Total Hutang dengan Total Modal tahun 2022 terjadi hanya selisih Rp. 21.775.900, dilihat dari nilai tersebut Total Hutang berada dalam kondisi mendekati nilai Total Modal sehingga didapat nilai 0.58% untuk tahun 2021 dan nilai 0.59% untuk tahun 2022, hal ini berarti tidak dalam kondisi mampu membayar hutang karena penyertaan modal tidak mampu memberi keuntungan. Penurunan modal yang terjadi pada tahun 2022 disebabkan kurangnya simpanan pokok dan simpanan wajib dikarenakan keluarnya beberapa anggota koperasi.

Hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* tahun 2023 didapatkan bahwa antara Total Hutang dengan Total Modal tahun 2023 terjadi selisih yang besar Rp. 352.606.900, hal ini dikarenakan adanya penambahan pada modal atau hibah sehingga bisa dikatakan dalam kondisi mampu membayar hutang. Hasil perhitungan tahun 2021, 2022 dan 2023 Rasio Solvabilitas dimana *Debt To Asset Ratio* hutang berada pada kondisi masih wajar dan normal sedangkan untuk *Debt To Equity Ratio* pada akhir periode mengalami penurunan yang bisa dikatakan dalam kondisi mampu membayar hutang.

Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* tahun 2021 terdapat perputaran Total Asset sebesar 0.80 Kali, pada tahun 2022 terdapat perputaran Total Asset sebesar 0.77 Kali dan pada hasil perhitungan *Total Asset Turnover* tahun 2023 terdapat perputaran 0.24 Kali, ini berarti perputaran yang Total Asset berada pada kondisi Lambat. Hasil perhitungan *Fixed Asset Turnover* di tahun 2021 terdapat 2.25 kali Perputaran aset tetap dalam satu periode, pada tahun terdapat 2.05 Kali Perputaran aset tetap dalam satu periode dan pada tahun 2023 terdapat 0.74 kali Perputaran aset tetap dalam satu periode, hal ini berarti menunjukkan perputaran aset tetap pada 3 periode berada pada kondisi yang lambat. Hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja pada tahun 2021 terdapat perputaran Modal Kerja sebesar 1.26 kali, Perputaran Modal Kerja pada tahun 2022 terdapat perputaran Modal sebesar 1.22 kali dan Perputaran Modal Kerja pada tahun 2023 sebesar 0.26 kali. Hasil perhitungan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa *Working Capital Turnover* Koperasi Madu Kelulut Kukar Idaman Lestari berada pada kondisi lambat dimana setiap periodenya selalu mengalami penurunan perputaran.

Hasil perhitungan Tahun 2021, 2022 dan 2023 Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover Dan Working Capital Turnover*) berada dalam kondisi lambat setiap tahunnya hal ini dikarenakan adanya penambahan pada sarang lebah atau aset tetap dan kurangnya waktu para anggota dalam mengelola aset tetapnya mengakibatkan terhambatnya likuiditas dan mengganggu operasi sehari-hari. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2021 sebesar 0.28% , pada tahun 2022 sebesar 0.79% dan pada tahun 2023 sebesar 0.66%. Hal ini dapat diartikan bahwa koperasi mengalami penurunan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba bersih berada dalam kondisi kurang baik disebabkan oleh penurunan laba bersih diikuti peningkatan penjualan.

Hasil perhitungan *Return On Investment (ROI)* pada tahun 2021 sebesar 0.22%, tahun 2022 sebesar 0.60% dan tahun 2023 sebesar 0.16%. Dari Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terjadi penurunan dikarenakan Koperasi Madu Kelulut Kukar Idaman Lestari belum mampu menggunakan seluruh modal kerja yang ada, sehingga tidak dalam kondisi mampu mengembalikan investasi dari investor dan juga kurangnya minat untuk melakukan peminjamannya kembali. Hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada tahun 2021 sebesar 0.02%, pada tahun 2022 sebesar 1% dan pada tahun 2023 sebesar 1%. *Gross Profit Margin* setiap tahun mengalami kenaikan, hal tersebut disebabkan karena rendahnya harga pokok penjualan dan tingginya penjualan. Hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi baik karena *Gross Profit Margin* yang naik. Hasil perhitungan tahun 2021, 2022 dan 2023 Rasio

Profitabilitas (Net Profit Margin, Return On Investment dan Gross Profit Margin) menunjukkan bahwa Koperasi dalam kondisi yang kurang baik karena pengelolaan modal kerja kurang secara efisien, serta tidak dapat mempertahankan profitabilitas dari penjualan produk.

Hasil ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian milik Litamahuputty (2021) Hasil pengujian menunjukkan bahwa model analisis rasio berdasarkan kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas (current ratio, quick ratio dan cash ratio), rasio solvabilitas (total asset to debt ratio, total equity to debt ratio) dan rasio profitabilitas (return on investment, return on equity) yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan pada analisis berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas berada pada kategori tidak sehat. Sedangkan rasio profitabilitas koperasi berada pada kategori sehat. Perbandingan hasil penelitian dimana dalam penelitian ini hipotesis ditolak dikarenakan kinerja keuangan yang terjadi mengalami penurunan.

Jika hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian milik Juli et al., (2023) Hasil pengujian menunjukkan bahwa model analisis metode perbandingan Rasio Keuangan, analisis Trend dan Common Size yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan pada analisis berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dari hasil perhitungan analisis rasio yang digunakan, maka ketiga analisis rasio, yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktifitas menunjukkan suatu kondisi yang kurang baik. 2) Dari analisis Trend menunjukkan bahwa trend cenderung mengalami fluktuasi naik atau turun. 3) Dari analisis Common Size menunjukkan bahwa pos-pos aktiva, kewajiban dan modal memberikan angka kurang sebanding atau dapat dikatakan tidak sehat, karena jumlah kewajiban lebih besar dari asset dan modal. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan Koperasi kurang sehat, sehingga perlu adanya perbaikan pengelolaan atau manajemen. Perbaikan pengelolaan tidak hanya dari sisi keuangan tetapi juga dari sisi SDM. Salah satu penyebab kinerja keuangan koperasi kurang sehat adalah dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktifitas menunjukkan hasil yang Kurang Baik dan Tidak Baik. Perbandingan hasil penelitian dimana dalam penelitian ini hipotesis ditolak dikarenakan kinerja keuangan yang terjadi mengalami penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis secara keseluruhan tentang kinerja keuangan Koperasi yang diajukan **ditolak** atau **tidak terbukti kebenarannya**. Pada hipotesis yang diajukan bahwa rasio keuangan pada Koperasi Madu Kelulut Kukar Idaman Lestari mengalami penurunan dari tahun sebelumnya baik ditinjau dari segi Solvabilitas yang mengalami penurunan, segi Aktivitas yang bergerak lambat dan Profitabilitas yang mengalami penurunan.

Adapun saran yang dapat bermanfaat bagi Koperasi Madu Kelulut Kukar Idaman Lestari dilihat dari data analisis Rasio Solvabilitas dalam melaksanakan kegiatan usahanya dimasa yang akan datang hendaknya pihak koperasi melakukan evaluasi terhadap strategi pengelolaan modal agar tetap seimbang antara hutang dan modal sendiri, serta pengoptimalan penggunaan modal dalam meningkatkan profitabilitas. Saran dari Peneliti Koperasi perlu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta menyusun rencana strategis yang jelas dan terukur untuk memperbaiki Kinerja Keuangan. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah konkret untuk meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan manajemen risiko. Saran dari peneliti dalam laporan keuangan sebaiknya ditambahkan akun anggaran untuk RAT (Rapat Anggota Tahunan).

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). *Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi serba usaha 1*. 2(2), 125–142.
- Juli, V. N., Gula, V. E., & Yuneti, K. (2023). *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Koptit Pintu Air Tahun 2019 – 2021)*. 1(4).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT. Raja Grafindo Persada.
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas,

- Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 66–73.
- Nurfitriani, Maedina, R., & Daryanti. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Koperasi Harapan Mas Di Kabupaten Pangkep. *Accounting Journal Stie Ypup Makassar*, 01(2), 61–67.
- Sari, Y. D., Yulinda, E., & An, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Perikanan Mina Jaya Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Kota Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir (JSEP)*, 1, 1–11.
- Semeth, I. P., & Delviati. (2020). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI DPRD PROVINSI SUMBAR. *Pareso Jurnal*, Vol. 2 No.(ISSN-0 2656-8314 ISSN-P 2442-7497), 233–256.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta
- Sukmawati Sukamulja. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Andi Dan Bpfe, Yogyakarta.*
- Sukardi, & Kurniawan, D. Dan. (2010). *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal Dan Fundamental Untuk Analisis Saham* (Edisi 1). Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grifindo Persada
- Sutrisno. (2005). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Srimindarti, C. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*, Stie Stikubank, Semarang.
- Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. *Jambura Economic Aducation Jurnal*, 2(1), 25–33.
- Veithzal Rivai. (2020). Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Valeria Eldyn Gula. (2023). *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi*.
- Wulandari, T., & Darwis, H. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, April (2019), 8(1), 34–50.